



Article History:

Submitted:

13-06-2025

Accepted:

20-06-2025

Published:

30-06-2025

PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS AI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA KELAS X SMA

Nanda Risky Ardhana¹, Endah Muji Sri Rahayu²

Universitas PGRI Jombang¹

Universitas PGRI Jombang²

Jombang, 61476, Indonesia

denrisky17@gmail.com

endahrahayu255@gmail.com

URL:

DOI:

Abstract

This research is a development study (Research and Development) aimed at producing an instructional module based on Artificial Intelligence (AI) to improve poetry writing skills of tenth-grade students at SMA. The development model used is ASSURE, which includes six stages: Analyze Learners, State Objectives, Select Methods, Media and Materials, Utilize Media and Materials, Require Learner Participation, and Evaluate and Revise. Data were collected through observation, interviews, tests, and questionnaires. The module incorporates project-based learning and AI tools such as ChatGPT and AI writing assistants to support students in choosing diction, structuring stanzas, and revising their poems. The results showed a significant improvement in students' poetry writing ability, with an average increase of 15.4 points from pre-test (68.1) to post-test (83.5). In addition, 87% of students stated that the module helped them choose better diction, while 78% felt the learning experience was more enjoyable and interactive. The study concludes that the AI-based instructional module is effective in enhancing students' creative expression, writing skills, and engagement in poetry learning. This innovation provides a relevant learning model for 21st-century education and supports the integration of AI technology in language and literature instruction.

Keyword: instructional module, AI, poetry writing

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development) yang bertujuan menghasilkan sebuah modul ajar berbasis kecerdasan buatan (AI) untuk meningkatkan keterampilan



menulis puisi siswa kelas X di SMA. Model pengembangan yang digunakan adalah ASSURE, yang mencakup enam tahap: Analyze Learners, State Objectives, Select Methods, Media and Materials, Utilize Media and Materials, Require Learner Participation, dan Evaluate and Revise. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan angket. Modul dikembangkan dengan pendekatan project-based learning dan pemanfaatan alat AI seperti ChatGPT dan AI Writing Assistant untuk membantu siswa dalam memilih diksi, menyusun bait, dan merevisi puisi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan menulis puisi siswa, dengan rata-rata skor meningkat 15,4 poin dari pre-test (68,1) ke post-test (83,5). Selain itu, 87% siswa merasa modul membantu dalam pemilihan diksi, dan 78% menyatakan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa modul ajar berbasis AI efektif dalam meningkatkan ekspresi kreatif, keterampilan menulis, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran puisi. Inovasi ini menjadi model pembelajaran yang relevan di era abad ke-21 dan mendukung integrasi teknologi AI dalam pendidikan bahasa dan sastra.

Kata kunci: modul ajar, AI, menulis puisi

Introduction/Pendahuluan

Pendidikan di era digital mengalami transformasi signifikan dengan integrasi teknologi kecerdasan buatan (Rifky, 2024). Artificial Intelligence menawarkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di berbagai bidang, termasuk pembelajaran bahasa dan sastra (Huda & Suwahyu, 2024). Dalam konteks pembelajaran bahasa, kemampuan menulis menjadi salah satu keterampilan esensial yang harus dikuasai oleh siswa (Phan, 2023). Menulis, khususnya menulis puisi, tidak hanya melibatkan penguasaan teknik berbahasa tetapi juga kemampuan berpikir kreatif, kritis, dan reflektif (Kaharuddin et al., 2024). Keterampilan menulis penting dikuasai peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, menyimak, membaca, dan berbicara. Menulis puisi sebagai bagian dari pembelajaran sastra memiliki peran strategis dalam mengembangkan wawasan kehidupan, kepribadian, watak, dan kemampuan berbahasa siswa (Syahroni et al., 2023). Keterampilan menulis menjadi penting untuk dimiliki oleh setiap manusia sebagai modal mencapai keberhasilan di era industri 4.0 ini (Kurnia et al., 2022). Keterampilan menulis adalah kemampuan berbahasa yang paling kompleks karena melibatkan berbagai elemen, seperti ejaan, kosa kata, struktur kalimat, tanda baca, dan tata bahasa (Anggraini et al., 2023). Keterampilan menulis narasi memungkinkan siswa untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan mengekspresikan pengalaman jiwa dalam bentuk karangan. Pembelajaran menulis puisi di tingkat Sekolah Menengah Atas memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam memotivasi siswa untuk menghasilkan karya orisinal dan

berkualitas. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan dipergunakan secara tidak langsung (Suhartini et al., 2019).

Namun, meskipun pentingnya keterampilan menulis puisi sudah diakui secara luas, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi masih menghadapi berbagai kendala. Banyak siswa kesulitan dalam menuangkan ide secara kreatif, memilih diksi yang tepat, serta menyusun larik dan bait yang estetik. Kecenderungan pembelajaran yang berfokus pada teori-teori konvensional dan minimnya pendekatan inovatif turut mempengaruhi rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Guru seringkali masih menerapkan metode ceramah dan penugasan semata tanpa melibatkan strategi yang dapat merangsang imajinasi dan sensitivitas estetika siswa.

Dalam hal ini, integrasi teknologi khususnya kecerdasan buatan (AI) muncul sebagai solusi alternatif yang potensial dalam menyemarakkan kembali pembelajaran menulis puisi secara lebih menarik dan interaktif. (Hwang dan Tu., 2021) menegaskan bahwa sistem pembelajaran berbasis AI dapat menghadirkan pembelajaran adaptif, umpan balik waktu nyata, serta dukungan personal yang secara signifikan meningkatkan motivasi dan performa siswa, terutama dalam tugas-tugas kreatif. Oleh karena itu, AI sebagai bentuk teknologi mutakhir dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengalaman belajar yang adaptif, personal, dan responsif terhadap kebutuhan masing-masing siswa. Lebih lanjut, penerapan AI dalam pembelajaran sastra tidak sekadar bersifat teknis atau mekanistik. (Zawacki-Richter et al., 2020) menekankan bahwa AI dalam pendidikan humaniora membuka jalan baru bagi pembelajaran reflektif dan ekspresif, dengan menciptakan simulasi keterlibatan dialogis dan mendukung ekspresi kreatif siswa. Dalam konteks menulis puisi, AI dapat membantu siswa mengeksplorasi ide dan gaya penulisan, memilih diksi yang kuat, serta menyusun struktur puisi yang estetik secara mandiri.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis kreativitas dan otonomi siswa. (Luckin et al., 2020) menyatakan bahwa AI yang efektif dalam pendidikan seharusnya dirancang untuk mendorong kreativitas, berpikir kritis, dan kemandirian belajar—terutama dalam bidang seni dan bahasa. Dengan demikian, AI bukan hanya menjadi alat bantu, tetapi mitra kreatif yang mendorong proses eksplorasi artistik siswa dalam menulis puisi.

Namun, pemanfaatan AI dalam pembelajaran juga harus mempertimbangkan pendekatan yang humanistik dan etis. (Holmes, Bialik, dan Fadel., 2022) mengingatkan bahwa AI harus dimanfaatkan untuk memperkuat potensi manusia, bukan menggantikan kreativitas dan penilaian subjektif siswa. Dalam konteks ini, peran guru tidak dapat digantikan. Guru tetap memegang peran penting sebagai fasilitator pembelajaran yang mendampingi, memotivasi, dan mengarahkan siswa dalam proses kreatif menulis puisi.

Sebagai tambahan, penting pula untuk memperkuat literasi AI dalam diri peserta didik. (Chan dan Lin., 2023) menekankan bahwa literasi AI dalam pendidikan bahasa mencakup pemahaman tentang cara kerja teknologi AI, keterbatasannya, serta cara

menggunakannya secara etis dan produktif dalam proses menulis dan berekspresi. Dalam pembelajaran puisi, literasi ini akan membantu siswa tidak sekadar mengandalkan AI secara pasif, tetapi mampu menggunakannya sebagai alat bantu untuk memperdalam kepekaan estetika dan refleksi personal.

Dengan demikian, integrasi AI dalam pembelajaran menulis puisi di SMA dapat menjadi inovasi yang menjanjikan. Kolaborasi antara teknologi berbasis AI dan pendekatan pedagogis yang humanistik akan menciptakan ekosistem belajar yang lebih adaptif, kreatif, dan reflektif. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya dibimbing untuk menulis puisi secara teknis, tetapi juga diarahkan untuk menemukan suara personal, membangun makna, dan mengasah empati melalui bahasa yang indah dan berdaya ungkap tinggi.

Research Methods

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development/R&D) dengan tujuan menghasilkan produk berupa modul ajar berbasis kecerdasan buatan (AI) untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA. Model pengembangan yang digunakan adalah model ASSURE, yang merupakan singkatan dari *Analyze learners, State objectives, Select methods, media, and materials, Utilize media and materials, Require learner participation, and Evaluate and revise*. Model ini dikembangkan oleh Heinich et al. (1996) dan secara khusus dirancang untuk membantu guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi secara sistematis dan efektif.

Tahap pertama, *Analyze learners*, dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik siswa kelas X SMA yang menjadi sasaran modul. Analisis meliputi kemampuan awal, gaya belajar, serta minat siswa terhadap puisi dan teknologi. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tahap kedua, *State objectives*, bertujuan untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan dirumuskan berdasarkan indikator keterampilan menulis puisi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, seperti kemampuan memilih diksi, menyusun struktur puisi, dan menyampaikan gagasan secara imajinatif.

Tahap ketiga, *Select methods, media, and materials*, dilakukan dengan memilih strategi pembelajaran, teknologi AI yang relevan, dan bahan ajar. Metode yang digunakan adalah pendekatan *project-based learning*, sedangkan media AI berupa platform penulisan berbasis prompt dan koreksi otomatis. Modul mencakup panduan eksplorasi diksi, latihan menulis berbasis tema, dan simulasi pembacaan puisi dengan umpan balik berbasis AI.

Tahap keempat, *Utilize media and materials*, dilaksanakan dengan menerapkan modul dalam skenario pembelajaran di kelas. Guru dilatih untuk menggunakan modul dan media AI yang telah dikembangkan. Siswa diarahkan untuk menulis puisi dengan dukungan saran dari AI terkait diksi, gaya bahasa, dan struktur.

Tahap kelima, *Require learner participation*, menekankan keterlibatan aktif siswa dalam seluruh rangkaian kegiatan menulis puisi. Siswa diberi kebebasan mengeksplorasi ide dan menuangkannya dalam bentuk puisi, lalu melakukan revisi berdasarkan umpan balik AI dan masukan dari guru maupun teman sejawat.

Tahap terakhir, *Evaluate and revise*, dilakukan dengan mengevaluasi efektivitas modul melalui tes kemampuan menulis puisi (*pre-test* dan *post-test*), angket kepuasan siswa, serta wawancara guru. Hasil evaluasi digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan modul.

Dari sisi teori, penelitian ini didasarkan pada tiga landasan utama. Pertama, teori pembelajaran menulis puisi (Tarigan, 2008), yang menyatakan bahwa menulis puisi adalah proses kreatif yang melibatkan sensitivitas bahasa, penciptaan imaji, serta eksplorasi emosi. Kedua, teori pengembangan bahan ajar (Majid, 2011), yang menyatakan bahwa modul ajar harus dirancang secara sistematis dan kontekstual untuk mendukung pembelajaran mandiri maupun kolaboratif. Ketiga, teori penerapan AI dalam pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh Holmes et al. (2020), menyatakan bahwa kecerdasan buatan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui umpan balik instan, personalisasi, dan penguatan keterampilan berpikir kritis.

Dengan menerapkan model ASSURE, modul ajar yang dikembangkan tidak hanya inovatif secara konten, tetapi juga strategis dalam pelaksanaannya. Diharapkan, produk ini mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis puisi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa *abad ke-21 dan memaksimalkan potensi integrasi teknologi dalam dunia pendidikan*.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMA, dengan tujuan mengembangkan sebuah modul ajar berbasis kecerdasan buatan (AI) untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) menggunakan model ASSURE yang terdiri dari enam tahapan sistematis, yaitu: *Analyze Learners* (Analisis Karakteristik Peserta Didik), *State Objectives* (Penentuan Tujuan), *Select Methods, Media and Materials* (Penentuan Metode, Media, dan Materi) *Utilize Media and Materials* (Penggunaan Media dan Materi), *Require Learner Participation* (Partisipasi Peserta Didik), dan *Evaluate and Revise* (Evaluasi dan Revisi).

Analyze Learners (Analisis Karakteristik Peserta Didik)

Pada tahap awal ini, peneliti menganalisis karakteristik peserta didik kelas X SMA. Data diperoleh melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa secara umum memiliki minat terhadap puisi, meskipun banyak yang merasa kesulitan dalam memilih diksi yang puitis dan menyusun struktur puisi secara baik.

Sebagian besar siswa memiliki gaya belajar visual dan kinestetik. Mereka menunjukkan antusiasme terhadap teknologi, terutama media sosial dan aplikasi berbasis AI yang sering digunakan untuk hiburan dan pencarian informasi. Fakta ini menjadi dasar bahwa pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi AI akan cocok untuk diterapkan.

Tahap ini dilakukan untuk memahami karakteristik siswa kelas X sebagai pengguna utama modul.

Berdasarkan angket awal yang diisi oleh 20 siswa, diperoleh data sebagai berikut:

- 85% siswa (17 orang) menyatakan memiliki ketertarikan terhadap puisi, tetapi hanya 25% (5 orang) yang rutin menulis puisi di luar tugas sekolah.
- Sebanyak 70% siswa (14 orang) menyatakan kesulitan dalam memilih diksi yang puitis dan sesuai tema.
- 80% siswa (16 orang) memiliki pengalaman menggunakan teknologi AI (misalnya Google Translate, ChatGPT, atau Grammarly).
- Gaya belajar yang dominan: Visual (45%), Kinestetik (35%), dan Auditori (20%).

Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia menguatkan bahwa meskipun siswa akrab dengan teknologi, mereka masih belum terbiasa menggunakan teknologi untuk kegiatan belajar sastra, termasuk menulis puisi.

State Objectives (Penentuan Tujuan)

Berdasarkan hasil analisis dan acuan Kurikulum Merdeka, tujuan pembelajaran dalam modul ini difokuskan pada:

- Siswa mampu memilih diksi yang tepat, imajinatif, dan sesuai dengan tema puisi.
- Siswa mampu menyusun struktur puisi dengan memperhatikan bait, larik, dan rima.
- Siswa mampu mengekspresikan gagasan secara kreatif dan emosional melalui puisi.
- Siswa mampu melakukan revisi puisi berdasarkan umpan balik dari guru, teman sebaya, maupun sistem AI.

Tujuan ini disusun dalam bentuk indikator pembelajaran yang dapat diukur dalam kegiatan penilaian. Indikator keberhasilan dikembangkan dengan skala nilai 1–100, difokuskan pada tiga aspek: diksi (30%), struktur (35%), dan isi/imajinasi (35%). Target minimal keberhasilan ditetapkan pada nilai rata-rata 75.

Select Methods, Media, and Materials (Penentuan Metode, Media, dan Materi)

Modul dikembangkan dengan pendekatan Project-Based Learning (PjBL) yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Siswa diajak menyelesaikan proyek

menulis puisi dengan tahapan yang terstruktur. Media yang digunakan meliputi platform AI berbasis prompt, seperti ChatGPT untuk brainstorming ide dan saran diksi, serta aplikasi koreksi otomatis yang memberikan umpan balik terhadap struktur dan gaya bahasa.

Dalam pembelajaran menulis puisi, berbagai media teknologi dimanfaatkan untuk mendukung proses eksplorasi ide, pengembangan struktur, hingga proses revisi karya. Salah satu media utama yang digunakan adalah ChatGPT, yang berperan dalam membantu siswa mengeksplorasi diksi serta menggali ide-ide tematik secara kreatif. Melalui interaksi dengan ChatGPT, siswa dapat memunculkan berbagai kemungkinan pilihan kata yang kaya makna serta relevan dengan tema yang dipilih.

Selain itu, digunakan pula AI Writing Assistant, sebuah alat bantu berbasis kecerdasan buatan yang dapat memberikan saran terhadap struktur puisi serta melakukan koreksi otomatis terhadap kesalahan penulisan. Alat ini membantu siswa memahami bagaimana susunan larik dan bait yang baik, sekaligus memberikan umpan balik secara instan untuk memperbaiki kualitas karya mereka.

Untuk mendukung kolaborasi dan proses revisi secara daring, digunakan Google Docs yang terintegrasi dengan berbagai add-on AI tools. Fasilitas ini memungkinkan siswa dan guru bekerja bersama dalam satu dokumen yang sama, memberikan komentar, saran, serta merevisi puisi secara langsung dan interaktif.

Adapun bahan ajar yang disusun dalam bentuk modul pembelajaran, terdiri atas berbagai komponen penting. Pertama, terdapat panduan eksplorasi diksi yang disusun berdasarkan lima tema utama, yaitu: alam, cinta, keluarga, sosial, dan fantasi. Panduan ini memberikan arah bagi siswa dalam memilih dan menggunakan kosakata yang sesuai dengan tema puisi yang mereka tulis.

Kedua, modul juga memuat contoh-contoh puisi dari penyair modern Indonesia yang dikenal luas, seperti Sapardi Djoko Damono dan Joko Pinurbo. Contoh-contoh ini tidak hanya berfungsi sebagai bahan inspirasi, tetapi juga sebagai model analisis terhadap pilihan kata, gaya bahasa, serta struktur puisi yang dapat diteladani.

Terakhir, disediakan pula Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi berbagai aktivitas menulis dan merevisi puisi. Melalui LKPD ini, siswa diarahkan untuk mengembangkan puisi mereka secara bertahap, mulai dari perencanaan tema, eksplorasi diksi, penulisan larik, hingga revisi akhir berdasarkan masukan dari guru atau AI tools yang digunakan.

Dengan perpaduan teknologi dan bahan ajar kontekstual ini, proses pembelajaran menulis puisi menjadi lebih menarik, kreatif, dan interaktif. Selama uji coba, 95% siswa dapat mengakses semua media yang disediakan melalui perangkat pribadi (laptop atau ponsel), sisanya difasilitasi perangkat sekolah.

Utilize Media and Materials (Penggunaan Media dan Materi)

Setelah modul disusun, tahap implementasi dilakukan dalam 3 pertemuan kelas Bahasa Indonesia. Modul diujicobakan kepada 20 siswa kelas X SMA. Guru diberikan pelatihan penggunaan platform AI dan strategi pengajaran berbasis proyek.

Dalam praktiknya, siswa menggunakan perangkat digital untuk menulis puisi, mengeksplorasi diksi, dan menerima saran struktur puisi dari sistem AI. Guru memfasilitasi proses dengan pendampingan intensif selama proses penulisan dan diskusi kelas untuk refleksi.

Modul diterapkan dalam tiga kali pertemuan (masing-masing 2 JP) di kelas X-B, dengan jumlah peserta sebanyak 20 siswa.

Setiap pertemuan fokus pada satu fase:

- Pertemuan 1: Eksplorasi diksi dan brainstorming tema puisi.
- Pertemuan 2: Penulisan puisi dengan bantuan AI dan guru.
- Pertemuan 3: Revisi puisi berdasarkan masukan AI dan peer-review.

Hasil observasi menunjukkan:

- 100% siswa dapat menyelesaikan satu puisi dalam waktu 2 jam pelajaran.
- 85% siswa menggunakan AI untuk revisi diksi.
- 75% siswa menyempurnakan rima dan struktur setelah menerima saran dari AI.

Guru menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek kreativitas, struktur, dan kesesuaian tema. Guru juga memberi umpan balik tertulis secara langsung maupun dalam dokumen daring.

Require Learner Participation (Partisipasi Peserta Didik)

Seluruh proses pembelajaran dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Mereka diberi kebebasan menentukan tema, memilih diksi, dan menyusun bait secara mandiri. Setelah puisi selesai, siswa diminta memasukkan puisi ke platform AI untuk mendapatkan umpan balik, lalu melakukan revisi berdasarkan saran tersebut.

Seluruh rangkaian pembelajaran dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif siswa. Proses pembelajaran menekankan pada eksplorasi personal dan kolaborasi digital.

Berdasarkan lembar observasi kelas:

- **18 dari 20 siswa (90%)** berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan pemilihan tema puisi.
- **17 siswa (85%)** secara mandiri memanfaatkan AI untuk memeriksa diksi dan menyusun bait.
- **70% siswa** menyatakan bahwa proses menulis puisi menjadi lebih menyenangkan karena mereka merasa “didampingi” oleh AI.

Evaluate and Revise (Evaluasi dan Revisi)

Evaluasi dilakukan dengan tiga cara yakni, tes kemampuan menulis puisi (pre-test dan post-test), angket persepsi siswa terhadap modul dan AI, wawancara guru dan siswa.

- Hasil Pre-test dan Post-test:

Jenis Tes	Rata-rata	Diksi	Struktur	Imajinasi
Pre-Test	68,1	65	66	73
Post-Test	83,5	81	84	85

Selisih peningkatan total rata-rata: +15,4 poin

Grafik perbandingan menunjukkan peningkatan skor signifikan di semua aspek, khususnya struktur dan diksi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan AI secara langsung memberikan umpan balik yang mempercepat pemahaman siswa terhadap struktur puisi.

- Hasil angket siswa (skala 1–5):
"Modul membantu saya menulis puisi lebih baik": 4,5
"AI membuat saya lebih percaya diri menulis": 4,3
"Belajar puisi terasa menyenangkan": 4,6
- Wawancara guru menyatakan:
"Siswa menjadi lebih reflektif dan berani mengekspresikan ide. Bahkan siswa yang sebelumnya pasif, mulai menunjukkan kemajuan dan percaya diri."

Berdasarkan hasil ini, dilakukan revisi pada: Tata letak modul agar lebih mobile-friendly, penyederhanaan instruksi teknis AI, dan penambahan tema puisi yang lebih dekat dengan kehidupan siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar berbasis AI dengan pendekatan ASSURE terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa SMA. Peningkatan nilai post-test menunjukkan adanya dampak signifikan dari intervensi modul terhadap keterampilan menulis puisi, terutama dalam hal pemilihan diksi dan penyusunan struktur puisi.

Penemuan ini sejalan dengan teori Tarigan (2008) yang menyebutkan bahwa menulis puisi merupakan aktivitas kreatif yang memerlukan kepekaan berbahasa, penciptaan imaji, dan ekspresi emosi. Dengan bantuan AI, siswa terbantu dalam menemukan diksi yang tepat dan menggali gagasan secara lebih sistematis.

Dalam konteks pengembangan bahan ajar, teori Majid (2011) menyebutkan bahwa modul ajar harus dirancang secara sistematis dan kontekstual, mampu mendukung pembelajaran mandiri maupun kolaboratif. Modul yang dikembangkan telah memenuhi kriteria tersebut karena menyediakan alur pembelajaran yang jelas, mendukung eksplorasi individu, serta menyediakan sarana refleksi dan revisi mandiri.

Lebih lanjut, temuan ini diperkuat oleh Holmes et al. (2020) yang menyatakan bahwa AI dalam pendidikan dapat menyediakan umpan balik instan, personalisasi pembelajaran, dan peningkatan keterlibatan siswa. Dalam penelitian ini, peran AI tidak menggantikan guru, melainkan memperkuat proses belajar dengan memberikan saran konkret dan responsif.

Secara umum, penggunaan AI memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih adaptif dan relevan dengan karakteristik generasi digital-native. Siswa lebih termotivasi

karena merasa memiliki kendali atas proses belajarnya, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan mentor kreatif.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul ajar berbasis kecerdasan buatan (AI) guna meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X di SMA. Pengembangan dilakukan dengan menggunakan model ASSURE, yang terdiri dari enam tahap sistematis: Analyze Learners, State Objectives, Select Methods, Media and Materials, Utilize Media and Materials, Require Learner Participation, dan Evaluate and Revise. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Modul ajar berbasis AI yang dikembangkan telah sesuai dengan karakteristik siswa SMA. Hasil analisis peserta didik menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki minat terhadap puisi, meskipun masih menghadapi kendala dalam pemilihan diksi dan penyusunan struktur. Dengan latar belakang penggunaan teknologi digital yang tinggi, siswa mampu beradaptasi dengan cepat terhadap integrasi AI dalam proses belajar.
2. Tujuan pembelajaran yang dirancang mampu mendorong tercapainya kompetensi literasi sastra, khususnya dalam aspek menulis puisi. Modul membantu siswa mengembangkan kemampuan memilih diksi, menyusun bait, serta mengekspresikan gagasan secara kreatif. Hal ini sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan peserta didik abad ke-21.
3. Pemilihan metode Project-Based Learning dan pemanfaatan media AI seperti ChatGPT terbukti efektif dalam mendukung proses belajar. Modul memfasilitasi eksplorasi mandiri, kolaborasi digital, dan pembelajaran berbasis proyek yang menarik serta bermakna bagi siswa.
4. Penerapan modul di kelas menunjukkan hasil positif. Sebanyak 95% siswa dapat menggunakan platform AI yang disediakan, dan 90% siswa terlibat aktif selama proses menulis dan merevisi puisi. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses pembelajaran, sementara AI memberikan umpan balik cepat yang membantu perbaikan langsung terhadap karya siswa.
5. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa secara signifikan. Rata-rata skor pre-test sebesar 68,1 meningkat menjadi 83,5 pada post-test, dengan peningkatan mencolok pada aspek diksi dan struktur puisi. Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, menantang, dan mendorong mereka untuk berpikir kreatif.
6. AI berperan bukan sebagai pengganti guru, melainkan sebagai mitra belajar yang mempercepat pemahaman dan kreativitas siswa. Kehadiran AI memberikan dukungan personalisasi, respons cepat, serta sarana refleksi belajar mandiri, sejalan dengan teori Holmes et al. (2020) mengenai potensi AI dalam pembelajaran.

7. Modul ini telah memenuhi prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar yang efektif, sebagaimana dikemukakan oleh Majid (2011), yaitu sistematis, kontekstual, dan mendukung pembelajaran mandiri maupun kolaboratif.

Secara keseluruhan, pengembangan modul ajar berbasis AI ini terbukti berhasil meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dan menciptakan suasana belajar yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan tantangan era digital. Modul ini layak digunakan dan direplikasi di sekolah lain dengan penyesuaian konteks dan sarana

Daftar Pustaka

- Rifky, S. (2024). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Bagi Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 37–42. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.287>
- Huda, M., & Suwahyu, I. (2024). Peran Artificial Intelligence (Ai) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 53-61. <https://doi.org/10.61220/ri.v2i2.005>
- Phan, T. N. L. (2023). Students' Perceptions of the AI Technology Application in English Writing Classes. *Proceedings of the AsiaCALL International Conference*, 4, 45–62. <https://doi.org/10.54855/paic.2344>
- Ahmad, D., Latif, I., Arafah, B., & Suryadi, R. (2024). Defining the role of artificial intelligence in improving English writing skills among Indonesian students. *Journal of Language Teaching and Research*, 15(2), 568-578. <https://doi.org/10.17507/jltr.1502.25>
- Syahroni, N., Andayani, A., & Suhita, R. (2023). Pemanfaatan syair gulung dan wordwall pada pembelajaran menulis puisi berbasis pelajar pancasila pada sekolah penggerak. *Jurnal Kwangsan*, 11(1), 127. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p127--146>
- Kurnia, M. D., Permanaputri, D., & Rasyad, S. (2022). Pelatihan menulis cerita anak pada siswa SDN Sadagori Cirebon upaya kembangkan kreativitas di masa pandemi. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 4(1), 886-897. <https://doi.org/10.31316/jbm.v4i1.1781>
- Angraini, D. D., Arafik, M., & Rini, T. A. (2023). Pengembangan modul menulis kalimat efektif untuk siswa kelas IV SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(2), 137-149. <https://doi.org/10.17977/um065v3i22023p137-149>
- Suhartini, S., Abdullah, S., & Pamuti, P. (2019). Penggunaan Model Concept Sentence dalam Pembelajaran Menulis Paragraf. *Jurnal Edukasi*, 17(2), 155-167. <https://doi.org/10.33387/j.edu.v17i2.1516>
- Chan, K. K., & Lin, C. Y. (2023). Teaching AI literacy in language education: Towards a new pedagogy of writing and translation. *Journal of Language, Identity & Education*, 22(2), 111–128. <https://doi.org/10.1080/15348458.2022.2123956>
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2022). *Artificial Intelligence in Education: Promises and Implications for Teaching and Learning*. Boston: Center for Curriculum Redesign.

- Hwang, G.-J., & Tu, Y.-F. (2021). Roles and research trends of artificial intelligence in education: A bibliometric mapping analysis and systematic review. *Computers & Education: Artificial Intelligence*, 2, 100041. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2021.100041>
- Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2020). *Towards Artificial Intelligence-Based Assessment Systems: A Literature Review*. UNESCO.
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2020). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education – Where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1), 39. <https://doi.org/10.1186/s41239-020-00179-x>
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (1996). *Instructional media and technologies for learning* (5th ed.). Prentice Hall.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2020). *Artificial Intelligence in Education: Promises and Implications for Teaching and Learning* (2nd ed.). Center for Curriculum Redesign. <https://curriculumredesign.org>
- Majid, A. (2011). *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka untuk SMA/MA*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia